



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali)

Anggun Claudia Melgiana, I Wayan Rupa dan Ni Putu Riasning

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

anggunclaudia7@gmail.com

Abstract

This research was conducted to explain empirically the influence of Regional Original Revenues, General Allocation Funds and Special Allocation Funds on the Human Development Index with Capital Expenditures as intervening variables in districts or cities of Bali Province. The independent variables in this study are Local Revenue, General Allocation Funds and Special Allocation Funds, while the dependent variable is the Human Development Index and the intervening variable on Capital Expenditures. The sample in this study were all districts / cities in Bali for the period 2013-2017. The sampling method used was purposive sampling with 45 samples consisting of 8 districts and 1 municipality for 5 years of research. Data analysis technique used in this study is path analysis. The results showed that the Regional Revenue had a significant positive effect on the Human Development Index, the General Allocation Fund and the Special Allocation Fund had no effect on the Human Development Index. Regional Original Revenues and Special Allocation Funds have a significant positive effect; on Capital Expenditures while General Allocation Funds have a significant negative effect on Expenditure / Regional Original Revenue, General Allocation Funds and Special Allocation Funds do not affect Human Development Index through Capital Expenditures

Keywords: Regional original income; general allocation funds; special allocation funds; human development index; capital expenditure.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan secara empiris pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal sebagai variabel intervening di kabupaten atau kota Provinsi Bali. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus, sedangkan variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia dan variabel intervening Belanja Modal. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Bali periode 2013-2017. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan sampel penelitian sebanyak 45 sampel terdiri dari 8 kabupaten dan 1 kota madya selama 5 tahun penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif signifikan; terhadap Belanja Modal sedangkan Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif signifikan terhadap Belanja/Modal Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Belanja Modal

Kata Kunci: Pendapatan asli daerah; dana alokasi umum; dana alokasi khusus; indeks pembangunan manusia; belanja modal.

How To cite:

Melgiana, A. C., Rupa, I. W., & Riasning, N. P. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1), 45-49.

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan tata kelola pemerintahan, seharusnya berbanding lurus dengan kemampuan suatu

wilayah atau daerah dalam mengelola kekayaan daerah dan hasil dari pengelolaan kekayaan daerah yang optimal seharusnya dapat memenuhi segala kebutuhan masyarakatnya, baik dari segi pendapatan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan sehingga tercapai pembangunan manusia yang berkualitas dalam wujud capaian kesejahteraan manusia. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat atau penduduk) (BPS, 2017). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Bali mengalami peningkatan setiap tahunnya selama tahun 2013-2017 dan berada dalam kategori tinggi yaitu berada pada kategori angka $7\% < IPM < 8\%$. Angka Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2013 yaitu 72,09% mengalami peningkatan sebesar 0,39% di tahun 2014 menjadi 72,48%, kembali mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 0,79% dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia 73,27%. Pada tahun 2016 nilai Indeks Pembangunan Manusia sebesar 73,65% yang mengalami peningkatan) sebesar 0,65% di tahun 2017 menjadi 74,3%. Dimana meningkatnya Pendapatan Asli Daerah yang diterima oleh pemerintah daerah berarti daerah memiliki cukup dana untuk belanja daerah pada sektor yang mendukung Indeks Pembangunan Manusia diantaranya bagian bidang kesehatan, pendidikan dan infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menimbulkan peningkatan pada nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Sarkoro, 2016). Dana Alokasi Umum memiliki peran penting terhadap indeks Pembangunan Manusia dimana Dana alokasi Umum berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dengan diterimanya Dana alokasi Umum oleh pemerintah daerah berarti daerah memiliki dana tambahan yang dipergunakan untuk belanja daerah pada sektor yang mendukung Indeks Pembangunan Manusia contohnya bidang kesehatan, pendidikan dan infrastruktur. Dimana penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) menjadi faktor yang penting karena jika DAK dikelola dengan baik maka tentunya memperbaiki mutu pendidikan, meningkatkan pelayanan kesehatan dan mengurangi kerusakan infrastruktur. Semakin besar dana alokasi khusus maka semakin tinggi nilai indeks pembangunan manusia dan begitu pula sebaliknya.

Dimana dalam menyelenggarakan kegiatan pemerintah daerah, dimana salah satunya yaitu Belanja Modal, Belanja Modal yaitu pengeluaran untuk pengadaan aset tetap yang seperti belanja modal jalan, irigasi dan jaringan serta belanja modal aset tetap lainnya (Siregar, 2017). Dimana alasan Belanja Modal (BM) sebagai variabel intervening karena Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) memberikan dampak yang berarti bagi meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang tercerminkan di Indeks Pembangunan Manusia melalui belanja modal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Fiscal Federalism

Federalisme fiskal yang membahas mengenai hubungan keuangan antar tingkatan pemerintah yang meletakkan pada tingkatan yang berbeda. Hubungan teori *federalisme* fiskal dengan penelitian ini yaitu dengan adanya kebijakan desentralisasi di negara Indonesia diharapkan mampu membangun daerah menjadi lebih baik dengan menciptakan sumber daya manusia yang handal dalam segala bidang agar menjadi masyarakat yang produktif sehingga masyarakat sejahtera.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan dimana teori ini menguraikan pemerintah sebagai agen yang melaksanakan tugas dan masyarakat atau principal sebagai tujuan pelaksanaan tugas yaitu kesejahteraan.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang, diperoleh pemerintah daerah dari sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah (Maharditya, 2018). Berdasarkan Undang-Undang No 32 Tahun 2014 pasal 285 ayat (1) dalam (BPS, 2017) menguraikan bahwa indikator Pendapatan Asli Daerah yaitu: pajak daerah, Pretribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.

Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum dalam Undang Undang No 23 Tahun 2014 tentang Peraturan Daerah didefinisikan sebagai dana bersumber dari APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan

desentralisasi. Berdasarkan Undang Undang Peraturan Daerah No 23 Tahun 2014, indikator Dana Alokasi Umum yaitu: alokasi dasar dan celah fiskal.

Dana Alokasi Khusus

Dana Alokasi Khusus merupakan dana yang bersumber dari APBN dimana penggunaannya dialokasikan kepada pemerintah daerah tertentu dengan maksud untuk membantu mendanai kegiatan khusus dimana merupakan urusan daerah sesuai dengan prioritas nasional. Pemerintah menetapkan Dana Alokasi Khusus untuk suatu daerah dengan memperhatikan kriteria tertentu, meliputi: kriteria umum, kriteria khusus dan kriteria teknis.

Belanja Modal

Belanja Modal, didefinisikan sebagai suatu pengeluaran yang dilakukan untuk menambah asset tetap atau investasi yang ada sehingga memberikan manfaatnya tersendiri pada periode. Belanja Modal: seperti untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, asset tak berwujud.

Indeks Pembangunan Manusia

Pengukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Dalam Indeks Pembangunan Manusia terdapat tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan manusia yaitu: angka harapan hidup saat lahir harapan lama sekolah dan rata rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita disesuaikan.

III. METODE

Populasi dalam penelitian ini pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik penentuan sample dengan menggunakan teknik purposive sampling maka jumlah sampel dalam penelitian yaitu Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang mempublikasikan laporan realisasi APBD selama tahun 2013-2017. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali, Kabupaten/Kota yang mempublikasikan realisasi APBD selama tahun 2013-2017 serta Kabupaten/Kota mempublikasikan IPM selama tahun 2013-2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi non partisipan dan dokumentasi. Dokumen yang digunakan berupa laporan realisasi APBD Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali serta beberapa dokumen pendukung yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis* yang harus lolos dari uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Belanja Modal (BM) sebagai variabel intervening pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2013-2017 diperoleh sebagai hasil berikut:

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan hasil analisis data, pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai koefisien jalur (b_1) yang bernilai positif sebesar 5,570 dan nilai hitung sebesar 5,703 sedangkan nilai signifikansi t-test sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050 yang artinya Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia sehingga H1 diterima.

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berdasarkan hasil analisis data, pengaruh variabel Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki nilai koefisien jalur (b_2) bernilai negatif sebesar -0,014 dan nilai t-hitung sebesar -0,006 sedangkan nilai signifikansi t-test sebesar 0,995 lebih besar dari 0,050 yang artinya Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia sehingga H2 ditolak.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan hasil analisis data, pengaruh variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki nilai koefisien jalur (b_3) bernilai positif yaitu 0,037 dan nilai t-hitung sebesar 0,086 sedangkan nilai signifikansi t-test sebesar 0,932 lebih besar dari 0,050 yang artinya Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia sehingga H_3 ditolak.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal (BM)

Berdasarkan hasil analisis data, pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai koefisien jalur (b_1) yang bernilai positif sebesar 0,546 dan nilai t-hitung sebesar 11,270 sedangkan nilai signifikansi t-test sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050 yang artinya Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal (BM) sehingga H_{42} diterima.

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal (BM)

Berdasarkan hasil analisis data, pengaruh variabel Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki nilai koefisien jalur (b_2) bernilai negatif sebesar -0,473, nilai t-hitung sebesar -2,302 sedangkan nilai signifikansi t-test sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,050 yang artinya Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif signifikan terhadap Belanja Modal sehingga H_5 ditolak.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil analisis data, pengaruh variabel Dana Alokasi Khusus memiliki nilai koefisien jalur (b_3) bernilai positif yaitu 0,092 dan nilai t-hitung sebesar 2,249 sedangkan nilai signifikansi t-test sebesar 0,030 lebih besar dari 0,050 yang artinya Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal sehingga H_6 ditolak.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Belanja Modal

Berdasarkan hasil analisis data, pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah ke Indeks Pembangunan Manusia melalui Belanja Modal menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -0,953 dan nilai t-tabel sebesar 2,021 maka nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $-0,953 < 2,021$, yang artinya bahwa hubungan Pendapatan Asli Daerah dengan Indeks Pembangunan Manusia melalui Belanja Modal adalah tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat intervening maka H_7 ditolak.

Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Belanja Modal.

Berdasarkan hasil analisis data, pengaruh variabel Dana Alokasi Umum ke Indeks Pembangunan Manusia melalui Belanja Modal menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 0,830 dan nilai t-tabel sebesar 2,021 maka nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $0,830 < 2,021$, yang artinya bahwa hubungan Dana Alokasi Umum dengan Indeks Pembangunan Manusia melalui Belanja Modal adalah tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat intervening maka H_8 ditolak.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Belanja Modal

Berdasarkan hasil analisis data, pengaruh variabel Dana Alokasi Khusus ke Indeks Pembangunan Manusia melalui Belanja Modal menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 0,197 dan nilai t-tabel sebesar 2,021 maka nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $0,197 < 2,021$, yang artinya bahwa hubungan Dana Alokasi Khusus dengan Indeks Pembangunan Manusia melalui Belanja Modal yaitu tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat intervening maka H_9 ditolak.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia/IPM. Dana Alokasi Umum/DAU tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia/IPM. Dana Alokasi Khusus/DAK tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia/IPM. Pendapatan Asli Daerah/PAD berpengaruh positif signifikan terhadap belanja modal/

BM. Dana Alokasi Umum/DAU berpengaruh negatif signifikan terhadap belanja modal/BM. Dana Alokasi Khusus/DAK berpengaruh positif signifikan terhadap belanja modal/BM. Pendapatan Asli Daerah/PAD dengan Indeks Pembangunan Manusia/IPM melalui Belanja Modal/BM adalah tidak signifikan. Dana Alokasi Umum/DAU dengan Indeks Pembangunan Manusia/IPM melalui Belanja Modal/BM adalah tidak signifikan. Dana Alokasi Khusus/DAK dengan Indeks Pembangunan Manusia/IPM melalui Belanja Modal/BM adalah tidak signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dibutuhkan adanya kerja sama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan mutu sumber daya manusia sehingga menimbulkan peningkatan nilai indeks pembangunan manusia diikuti dengan pengalokasian anggaran belanja untuk kepentingan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, (2017). *Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Se Provinsi Bali Tahun 2011-2015*, Retrieved From: <https://bali.bps.go.id>
- Maharditya, N. (2018) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pengalokasian Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Retrieved From: <http://eprints.ums.ac.id/66463/11/Naskah%20Publikasi-8.pdf>
- Sarkoro, H., & Zulfikar. (2016). Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Empiris pada Pemerintah Provinsi se-Indonesia Tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 1(1), 54-63. Retrieved From: <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1972>
- Siregar, B. (2017). *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Berbasis Akrual)*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Yayasan Keluarga Pahlawan Negara
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah